

**PENGARUH JARAK WAKTU INSEMINASI BUATAN
TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN TERNAK SAPI
DI KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

**MARDHA TILLAH
04 161 024**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

**PENGARUH JARAK WAKTU INSEMINASI BUATAN
TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN TERNAK SAPI
DI KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Mardha Tillah, dibawah bimbingan
Prof.Dr.Ir. Zaituni Udin, MSc dan Ir.H. Syafruddin Dt.T.M., MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 22 Juni 2009 sampai dengan tanggal 23 Juli 2009. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jarak waktu IB terhadap angka kebuntingan pada ternak sapi. Kegunaanya yaitu memberikan gambaran umum keberhasilan pelaksanaan IB pada ternak sapi di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IB ternak sapi *Simmental Cross* dan sapi PO yang diambil dari bulan Oktober sampai Desember 2008 di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang diIB dengan menggunakan semen beku.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey*, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) terhadap ternak sapi betina yang dipelihara oleh petani peternak. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan peternak dan data sekunder diambil dari inseminator dan catatan IB terhadap ternak sapi di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* (χ^2).

Dari hasil penelitian didapatkan angka CR dan S/C pada pelaksanaan IB sapi *Simmental Cross* yang dilakukan pada jarak waktu < 6 jam sejak terlihat berahi, 6-12 jam sejak terlihat berahi, > 12-18 jam sejak terlihat berahi adalah 38.09%, 66.66%, 46.66% dan 1.5, 1.2, 1.5. dan angka CR dan S/C pada pelaksanaan IB sapi PO yang dilakukan pada jarak waktu < 6 jam sejak terlihat berahi, 6-12 jam sejak terlihat berahi, > 12-18 jam sejak terlihat berahi adalah 41.66%, 46.15%, 50% dan 1.5, 1.7, 1.4. Dari hasil analisis *Chi Square* (χ^2) yang dilakukan terhadap jarak waktu IB terhadap angka kebuntingan pada pelaksanaan IB pada ternak sapi *Simmental Cross* dan sapi PO yaitu berbeda tidak nyata ($P>0,05$).

Kata Kunci : *Conception Rate* (CR), *Service Per Conception* (S/C).

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peningkatan produksi ternak sapi melibatkan bidang ilmu reproduksi dan ilmu pemuliaan ternak, dimana ilmu reproduksi bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak sedangkan ilmu pemuliaan ternak untuk memperbaiki mutu genetik ternak. Salah satu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan populasi ternak melalui reproduksi adalah dengan program Inseminasi Buatan (IB). Untuk dapat menghasilkan kebuntingan, maka IB harus dilakukan pada waktu yang tepat. Waktu yang terbaik untuk melakukan IB berhubungan erat dengan siklus berahi yang terjadi pada ternak betina.

Inseminasi buatan di Kabupaten Pasaman Barat telah dimulai pada tahun 1984, ditinjau dari potensi wilayah kabupaten Pasaman Barat memiliki sumber daya alam dan manusia yang mendukung terutama di bidang perkebunan dan peternakan. Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, sudah banyak terdapat turunan Simmental yang dipelihara dan digunakan sebagai bibit ternak pada peternakan rakyat. Pelaksanaan IB dilaksanakan oleh pos-pos IB yang terdapat di Kecamatan Kinali yang letaknya jauh dari lokasi peternakan rakyat yang umumnya berada dipinggiran dan perkampungan, sehingga peternak mengalami kesulitan dalam pelaporan dan mendapat pelayanan oleh inseminator. Jarak pos IB dengan ternak sapi yang akan di IB bervariasi karena terpencah-pencar pada peternakan rakyat, sedangkan pos IB terletak di Kecamatan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk sampai pada lokasi IB.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan suatu penelitian mengenai **"Pengaruh Jarak Waktu Inseminasi Buatan Terhadap Angka Kebuntingan Ternak Sapi Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat"**.

B. Perumusan masalah

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan apakah ada pengaruh jarak waktu IB terhadap angka kebuntingan pada ternak sapi di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jarak waktu IB terhadap angka kebuntingan pada ternak sapi di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pada peternak, inseminator dan instansi terkait mengenai hal-hal yang menjadi kendala dalam keberhasilan IB yang mungkin dapat diperbaiki untuk masa yang akan datang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah jarak waktu pelaksanaan IB berpengaruh terhadap angka kebuntingan ternak sapi di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dari pelaksanaan IB pada ternak sapi di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sudah berjalan cukup baik, dengan nilai rata-rata efisiensi reproduksi yang didapat adalah :

1. Pengaruh jarak waktu IB pada ternak sapi *Simmental Cross* dan sapi PO di Kecamatan Kinali berbeda tidak nyata ($P>0.05$) terhadap angka kebuntingan ternak sapi.
2. *Conception Rate* pada sapi *Simmental Cross* yang diinseminasi pada periode waktu < 6 jam sejak terlihat berahi, 6-12 jam sejak terlihat berahi dan > 12-18 jam sejak terlihat berahi 38.09 %, 66.66 % dan 46.66 %.
3. *Conception Rate* pada sapi PO yang diinseminasi pada periode waktu < 6 jam sejak terlihat berahi, 6-12 jam sejak terlihat berahi dan > 12-18 jam sejak terlihat berahi 41.66 %, 46.15 % dan 50 %.
4. *Service per Conception* pada sapi *Simmental Cross* yang diinseminasi pada periode waktu < 6 jam sejak terlihat berahi, 6-12 jam sejak terlihat berahi dan > 12-18 jam sejak terlihat berahi 1.5, 1.2, 1.5.
5. *Service per Conception* pada sapi PO yang diinseminasi pada periode waktu < 6 jam sejak terlihat berahi, 6-12 jam sejak terlihat berahi, dan > 12-18 jam sejak terlihat berahi 1.5, 1.7, 1.4.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Abbas, M.H., Hendri dan A.Yuniza. 2005. Pengantar Ilmu Peternakan. Buku Ajar. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Admin. 2008. inseminasi buatan (IB) atau kawin suntik. <http://www.vetklinik.com>. Diakses 22 Desember 2009.
- Afriani, T. 2007. Tingkat keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Jurnal Peternakan Indonesia. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang. Vol. 12 No. 02(Juni) 2007. Hal. 136-141.
- Anggorodi. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arnim. 1996. Biologi reproduksi sapi lokal di Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Peternakan dan Lingkungan. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang. Vol. 2 No. 01(februari) 1996. Hal. 54-60.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1992. Ilmu Peternakan, (terjemahan Bambang Srigandono, cetakan ke-4). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Pasaman Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.
- Deflaizar. 2007. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi peranakan ongole (PO) di Kenagarian Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004 dan 2005. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction in Farm Animal, 4th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hunter, R. H. F. 1995. Fisiologi Reproduksi Hewan Betina Domestik, Terjemahan IDK Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Marlini, H. 2009. Perbandingan tingkat keberhasilan IB (inseminasi buatan) pada sapi bali, simmental dan PO (peranakan ongole) di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Muharlein. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan, Cetakan Ketiga. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.